

## **Dinamika Independensi Wanita dalam Peran Rumah Tangga Perspektif KHI dan Kajian Kitab Fathul izar**

Mustofa

mustofaamorfati@gmail.com

Ahmad Syaifuddin Romli

ahmadbroden1996@gmail.com

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

### **Abstract**

*Societal perceptions regarding women's "natural role" as homemakers often conflict with their aspirations for independence and professional careers. In the modern context, many Indonesian women strive to balance their dual roles as both homemakers and working professionals. This study aims to explore the dynamics of women's independence within the household role from the perspective of the Compilation of Islamic Law (KHI) and the scholarly discourse in Fathul Nizar. This research employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method to examine the complexities of women's autonomy. Data collection techniques include semi-structured interviews, and the data obtained are analyzed using thematic analysis. To ensure data validity, triangulation is conducted by comparing findings from interviews, observations, and literature analysis. The findings indicate that access to education and professional training is crucial in empowering women economically, enabling them to contribute financially without neglecting their domestic responsibilities. These findings are expected to provide insights for developing policies that better support gender equality within families and society.*

*Keyword: womens independence, KHI, perspective, book study*

### **Abstrak**

Persepsi masyarakat mengenai "kodrat" wanita sebagai ibu rumah tangga sering kali bertentangan dengan keinginan wanita untuk mandiri dan berkarir. Dalam konteks modern, banyak wanita Indonesia yang berusaha menyeimbangkan peran ganda mereka sebagai ibu rumah tangga dan pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika independensi wanita dalam peran rumah tangga dari perspektif Kompilasi Hukum Islam (KHI) dan kajian kitab Fathul Nizar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis guna mendalami dinamika kemandirian wanita. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara semi-terstruktur. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode tematik. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan analisis literatur. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa akses terhadap pendidikan dan

pelatihan sangat penting untuk memberdayakan wanita dalam konteks ekonomi, sehingga mereka dapat berkontribusi secara finansial tanpa mengabaikan tanggung jawab domestik. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan yang lebih mendukung kesetaraan gender dalam keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci: Independensi wanita, perspektif KHI, kajian kitab

### **A. Pendahuluan**

Peran wanita sebagai istri, ibu, dan individu mandiri dalam konteks keluarga sering kali melibatkan dinamika yang kompleks. Dalam tradisi Islam, wanita dianggap sebagai tiang negara, yang menunjukkan pentingnya peran mereka dalam membangun keluarga yang harmonis<sup>1</sup>. Namun, di era modern, wanita yang berkarir menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan tanggung jawab di rumah dan pekerjaan, yang dapat menyebabkan stres psikologis<sup>2</sup>. Persepsi masyarakat mengenai "kodrat" wanita sebagai ibu rumah tangga sering kali bertentangan dengan keinginan wanita untuk mandiri dan berkarir.

Analisis tematik dalam Fathul izar menyoroti pentingnya peran wanita dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa wanita yang memiliki otonomi dalam keputusan rumah tangga cenderung lebih mampu mengalokasikan sumber daya untuk kebutuhan nutrisi anak, yang berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang lebih baik<sup>3</sup>. Selain itu, pemberdayaan wanita juga berhubungan positif dengan akses terhadap layanan kesehatan dan pengurangan risiko kekerasan dalam rumah tangga. Dengan demikian, Fathul izar tidak hanya memberikan panduan moral, tetapi juga

---

<sup>1</sup> Elva imeldatur rohmah and arif jamaluddin malik, "peran wanita untuk mewujudkan keluarga sakinah dalam pemikiran islam klasik dan kontemporer," *al-hukama'* 12, no. 2 (2022): 96-112, <https://doi.org/10.15642/alhukama.2022.12.2.96-112>.

<sup>2</sup> Mustika sari, afdal afdal, and rezki hariko, "konseling feminist dalam upaya mencapai work life balance pada wanita yang berkeluarga," *educational guidance and counseling development journal* 6, no. 2 (2023): 142, <https://doi.org/10.24014/egcdj.v6i2.25149>.

<sup>3</sup> Girma and alenko, "women's involvement in household decision-making and nutrition related-knowledge as predictors of child global acute malnutrition in southwest ethiopia: a case-control study"

mencerminkan kebutuhan untuk mendukung independensi wanita dalam konteks sosial dan ekonomi <sup>4</sup>.

Kajian mengenai perempuan independen kerap kali terkait dengan isu hukum dan agama. Di Indonesia, Kompilasi Hukum Islam (KHI) menjadi salah satu landasan utama dalam memahami hak dan peran perempuan dalam keluarga. KHI memberikan kerangka hukum yang mengatur hak dan kewajiban suami-istri, yang di satu sisi mendukung hak perempuan, namun di sisi lain dapat menghasilkan interpretasi yang membatasi kebebasan mereka. Dalam kajian kitab Fathul izar, peran perempuan sering ditafsirkan melalui perspektif tradisional yang menekankan keseimbangan antara tanggung jawab domestik dan sosial.

Banyak perempuan masih menghadapi hambatan struktural, seperti akses yang terbatas terhadap pendidikan dan pekerjaan yang layak, serta diskriminasi gender yang masih meluas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik untuk mendukung independensi perempuan, termasuk melalui kebijakan yang mendukung kesetaraan gender, peningkatan akses pendidikan, dan pemahaman yang lebih inklusif terhadap ajaran agama. Dalam perspektif yang lebih luas, dinamika independensi perempuan di Indonesia mengindikasikan perlunya keseimbangan antara nilai-nilai tradisional dan modern.

Tujuan penelitian untuk mengalisis pendekatan berbasis pada kajian agama, seperti yang tercermin dalam KHI dan kitab Fathul izar, dapat menjadi salah satu cara untuk menjembatani perbedaan ini. Dengan memahami konteks budaya dan agama secara menyeluruh, diharapkan perempuan Indonesia dapat mencapai independensi tanpa kehilangan identitas mereka sebagai bagian dari keluarga dan masyarakat yang harmonis.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis guna mendalami dinamika kemandirian wanita dalam peran rumah tangga sesuai dengan pandangan Kompilasi Hukum Islam (KHI) dan kitab *Fathul izar*. Pendekatan ini dianggap tepat karena mampu mengungkap kompleksitas fenomena sosial dengan mempertimbangkan aspek hukum, agama, dan budaya secara menyeluruh. Data utama dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan yang dipilih secara sengaja, yaitu 8 wanita muslim yang sudah

---

<sup>4</sup> Fernanda ewerling et al., "the swper index for women's empowerment in africa: development and validation of an index based on survey data," *the lancet global health* 5, no. 9 (2017): e916-23, [https://doi.org/10.1016/s2214-109x\(17\)30292-9](https://doi.org/10.1016/s2214-109x(17)30292-9).

menikah dan memiliki pengalaman nyata terkait pembagian tanggung jawab rumah tangga.

Teknik pengumpulan data mencakup wawancara semi-terstruktur, yang dilakukan berdasarkan pedoman pertanyaan yang dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman informan. Fokus wawancara meliputi aspek-aspek seperti pengelolaan keuangan, proses pengambilan keputusan dalam rumah tangga, serta pendekatan penyelesaian konflik dalam perspektif hukum Islam dan tradisi setempat. Semua wawancara dilakukan secara langsung dengan mengutamakan prinsip etika penelitian. Penelitian ini juga melibatkan observasi serta analisis dokumen untuk memberikan sudut pandang yang lebih menyeluruh terhadap permasalahan yang dibahas.

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode tematik, di mana informasi dikelompokkan ke dalam tema-tema yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan analisis literatur. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi kesesuaian dan perbedaan antara praktik kemandirian wanita dalam rumah tangga dengan prinsip-prinsip yang diuraikan dalam KHI dan kitab *Fathul izar*.

### **C. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

*Fathul Izar* merupakan salah satu karya signifikan dalam kajian keislaman yang secara mendalam mengulas fikih munakahat, dengan penekanan pada norma-norma etika dan adab dalam hubungan suami istri sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sebagai bagian dari tradisi intelektual pesantren, kitab ini berperan sebagai referensi utama dalam studi hukum Islam, khususnya dalam memahami regulasi pernikahan yang berlandaskan syariat<sup>5</sup>. Dari sudut pandang akademik, *Fathul Izar* dapat dikaji melalui pendekatan historis, normatif, dan sosiologis untuk mengidentifikasi pemahaman fikih Islam serta pengaruhnya terhadap budaya dan praktik sosial dalam komunitas Muslim.

Pemahaman teoretis tentang posisi dan tanggung jawab wanita dalam rumah tangga berdasarkan kajian kitab *Fathul izar* memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana peran wanita diatur dalam konteks hukum Islam, khususnya dalam pengelolaan rumah tangga dan pengasuhan anak. Dalam konteks *Fathul izar*, posisi wanita sebagai ibu rumah tangga diakui sebagai salah

---

<sup>5</sup> Yasin munandar, "studi analisis materi fikih dalam kitab safi<< nat al-naja< h karya syaikh salim bin sumair al-hadhromiy dan relevansinya dengan materi fikih kelas vii mts," *skripsi. ponorogo: iain ponorogo*, 2018.

satu pilar utama dalam keluarga. Wanita diharapkan untuk berperan aktif dalam pengelolaan rumah tangga, yang mencakup tugas-tugas seperti memasak, membersihkan rumah, dan mendidik anak <sup>6</sup>.

Dalam konteks tersebut terdapat beberapa kelompok wanita karier memberikan pandangan yang berbeda. Berdasarkan wawancara dengan enam informan, ditemukan bahwa menjalankan peran sebagai pekerja sekaligus pengelola rumah tangga bukanlah hal yang mudah. Beberapa informan mengatasi hal ini dengan memanfaatkan bantuan asisten rumah tangga atau pengasuh anak. Sementara itu, tiga tokoh agama yang diwawancarai memberikan pandangan yang bervariasi. Sebagian lebih berfokus pada peran domestik sesuai Fathul I'zar, sementara yang lain menekankan pentingnya penerapan prinsip KHI yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman modern<sup>7</sup>.

Hasil observasi di lapangan mendukung temuan ini. Salah satu contoh kasus menunjukkan bahwa seorang wanita yang bekerja sebagai guru mampu menjalankan peran publik dan domestiknya dengan baik berkat dukungan penuh dari suaminya. Sebaliknya, wanita karier yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga sering mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan tanggung jawab di kedua peran tersebut. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa independensi wanita dalam rumah tangga sangat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap KHI, nilai-nilai tradisional dari Fathul I'zar, serta tingkat dukungan sosial yang mereka terima.

### **Dinamika Peran Wanita dalam Rumah Tangga**

Peran wanita dalam konteks domestik mencakup tanggung jawab sebagai pengelola rumah tangga dan pengasuh anak, yang sering kali dihadapkan pada tuntutan ganda antara pekerjaan domestik dan karir profesional. Wanita berfungsi sebagai istri dan ibu, serta sebagai tenaga kerja yang aktif di sektor ekonomi, yang menuntut keterampilan dan pendidikan yang sesuai <sup>8</sup>. Dalam masyarakat modern, banyak wanita yang bekerja di luar rumah, sehingga mereka harus mengatur waktu dan tenaga untuk memenuhi kedua peran ini, yang sering

---

<sup>6</sup> Fantria ingga, "konsep pendidikan pranikah dalam islam (studi komparatif pada kitab tarbiyatul aulad fil islam karya abdullah nashih ulwan dan kitab fathul izar karya abdullah fauzi)" (uin raden intan lampung, 2021).

<sup>7</sup> Fantria ingga, "konsep pendidikan pranikah dalam islam (studi komparatif pada kitab tarbiyatul aulad fil islam karya abdullah nashih ulwan dan kitab fathul izar karya abdullah fauzi)" (uin raden intan lampung, 2021).

<sup>8</sup> Yusutria, "peran wanita karir dalam menanamkan nilai-nilai agama bagi anak melalui pendekatan religius (studi kasus kota padang sumatera barat)," *gulawentah:jurnal studi sosial* 5, no. 1 (2020): 17, <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i1.6453>.

kali menyebabkan konflik peran ganda<sup>9</sup>. Peran wanita dalam rumah tangga tidak hanya terbatas pada pengasuhan anak, tetapi juga mencakup kontribusi ekonomi yang signifikan, yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Namun, tuntutan untuk menjalankan peran ganda ini dapat menyebabkan stres dan kelelahan, yang berdampak pada kinerja mereka di tempat kerja dan di rumah<sup>10</sup>. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mendukung peran wanita dalam konteks domestik dan profesional agar mereka dapat mencapai keseimbangan yang lebih baik<sup>11</sup>. Wanita tidak hanya berfungsi sebagai tenaga kerja, tetapi juga sebagai pengambil keputusan dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian menunjukkan bahwa wanita yang terlibat dalam sektor pertanian dan UMKM mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan ketahanan pangan<sup>12</sup>.

Keseimbangan antara karir dan kehidupan pribadi menjadi tantangan bagi wanita, di mana mereka sering kali menghadapi konflik peran ganda antara tanggung jawab di tempat kerja dan di rumah<sup>13</sup>. Namun, dengan pendidikan yang lebih baik dan peluang kerja yang meningkat, wanita dapat berkontribusi secara signifikan terhadap ekonomi keluarga dan masyarakat<sup>14</sup>. Oleh karena itu, penting untuk mendukung inisiatif yang memberdayakan wanita dalam sektor publik, agar mereka dapat berpartisipasi secara optimal dalam pembangunan ekonomi<sup>15</sup>.

Dinamika kerjasama antara pasangan dalam menjalankan tugas-tugas rumah tangga, terutama dalam konteks co-parenting, menunjukkan pentingnya kolaborasi antara suami dan istri. Co-parenting, yang pertama kali diungkapkan

---

<sup>9</sup> Hastuti mulang, "dampak konflik peran ganda terhadap performa karyawan wanita (studi di salah satu perusahaan di kota makassar)," *jesya* 7, no. 1 (2024): 1117-27, <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1536>.

<sup>10</sup> Ayu mustika handayani and rini mustikasari kurnia pratama, "konflik peran ganda wanita karir dalam keluarga," *promotif: jurnal kesehatan masyarakat* 12, no. 2 (2022): 131-34, <https://doi.org/10.56338/promotif.v12i2.3091>.

<sup>11</sup> Wijayanto and fauziah, "kerja di genggamanku keluarga di hatiku interpretative phenomenological analysis tentang work-family balance pada ibu bekerja."

<sup>12</sup> Ahmad wahyudin and hapsari wiji utami, "peran wanita dalam pengembangan ekonomi di daerah perkotaan," *multifinance* 1, no. 1 (2023): 31-40, <https://doi.org/10.61397/mfc.v1i1.16>.

<sup>13</sup> Marina dwi mayangsari and dhea amalia, "keseimbangan kerja-kehidupan pada wanita karir," *jurnal ecopsy* 5, no. 1 (2018): 43, <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i1.4884>.

<sup>14</sup> Christina sososutiksno et al., "peningkatan kapasitas kewirausahaan bagi wanita wirausaha di pulau banda neira, kabupaten maluku tengah, maluku," *jurnal abdi masyarakat indonesia* 3, no. 2 (2023): 591-96, <https://doi.org/10.54082/jamsi.698>.

<sup>15</sup> Dellawaty supraba et al., "dukungan sosial dan kepuasan hidup terhadap konflik peran ganda wanita bekerja social support and life satisfaction on the work-family conflict of working women," *motiva : jurnal psikologi 2023* 6, no. 1 (2023): 77-84.

oleh Feiberg, merujuk pada kerjasama pasangan dalam mengasuh anak dan menjalankan tanggung jawab domestik secara bersama-sama<sup>16</sup>. Pemberdayaan wanita juga menjadi aspek penting dalam mengelola peran tradisional dan modern. Banyak wanita Muslim merasa terjebak antara harapan untuk menjadi ibu dan istri yang baik dan keinginan untuk mengejar karir dan pendidikan<sup>17</sup>. Nilai agama dan budaya lokal membentuk peran wanita dalam masyarakat. Keseimbangan antara keduanya memungkinkan kontribusi yang lebih luas. Dengan dukungan yang tepat, wanita dapat terus berkembang.<sup>18</sup>

### **Perspektif Hukum Keluarga Islam (KHI)**

Dalam konteks independensi wanita dalam rumah tangga, perspektif KHI (Keluarga Harmonis Islam) dan kitab Fathul izar menekankan pentingnya peran wanita sebagai pilar keluarga. Dalam pandangan ini, wanita tidak hanya bertanggung jawab dalam urusan domestik, tetapi juga memiliki hak dan kewajiban untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial<sup>19</sup>. Studi menunjukkan bahwa norma sosial dan budaya yang mengakar sering kali menghambat perubahan dalam pembagian tugas di rumah, sehingga wanita tetap terjebak dalam peran tradisional<sup>20</sup>.

Kompilasi Hukum Islam (KHI) berfungsi sebagai panduan normatif dalam hukum keluarga di Indonesia, menawarkan perspektif yang adaptif terhadap perubahan zaman. KHI mengintegrasikan nilai-nilai tradisional Islam dengan kebutuhan masyarakat modern, sehingga memberikan landasan hukum yang relevan dan responsif terhadap dinamika sosial. Misalnya, dalam konteks hak asuh anak, KHI mengadopsi prinsip-prinsip yang mengutamakan kemaslahatan

---

<sup>16</sup> Cahyaning widhyastuti, “my husband dan me’: bagaimana co-parenting pada ibu?,” *jipsi : jurnal ilmiah psikologi* 4, no. 1 (2022): 26–34, <https://doi.org/10.37278/jipsi.v4i1.495>.

<sup>17</sup> Zulqernain haider subhani, bouhedda ghalia, and rohaiza rokis, “exploration of demographic profiles and work-family interface among muslim women in india,” *sprin journal of arts, humanities and social sciences* 2, no. 12 (2023): 37–51, <https://doi.org/10.55559/sjahss.v2i12.197>.

<sup>18</sup> Mita silfiyasari and ashif az zhafi, “peran pesantren dalam pendidikan karakter di era globalisasi,” *jurnal pendidikan islam indonesia* 5, no. 1 (2020): 127–35, <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>.

<sup>19</sup> Anis sulalah, “relasi dan peran suami istri pada keluarga wanita karir di desa ponteh kecamatan galis kabupaten pamekasan perspektif qirā’ah mubādalah” (institut agama islam negeri madura, 2024).

<sup>20</sup> Wahyudin and wiji utami, “peran wanita dalam pengembangan ekonomi Di Daerah “.Perkotaan

dan kesejahteraan anak, yang sejalan dengan perkembangan pemikiran hukum kontemporer <sup>21</sup>.

Pembaruan dalam hukum keluarga Islam juga mencakup aspek-aspek seperti pernikahan, perceraian, dan hak-hak perempuan, yang semakin diperhatikan dalam konteks modern. Dengan demikian, KHI tidak hanya berfungsi sebagai dokumen hukum, tetapi juga sebagai instrumen untuk mendorong keadilan dan kesetaraan dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang lebih luas <sup>22</sup>. Solusi yang ditawarkan oleh KHI dan kitab Fathul izar dalam mengintegrasikan independensi wanita dalam peran rumah tangga berfokus pada pemberdayaan ekonomi dan pendidikan.

Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik untuk memberdayakan wanita, termasuk redistribusi tanggung jawab domestik dan dukungan kebijakan yang lebih baik <sup>23</sup>. Wanita yang berkarir di luar rumah sering kali dihadapkan pada tuntutan ganda, yaitu memenuhi tanggung jawab pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. mereka tetap diharapkan untuk menjalankan peran tradisional sebagai pengurus rumah tangga <sup>24</sup>. Analisis keselarasan peran wanita berdasarkan hasil penelitian dengan panduan dari Kompilasi Hukum Islam (KHI) menunjukkan bahwa terdapat interaksi yang kompleks antara norma-norma agama, budaya lokal, dan dinamika sosial yang memengaruhi peran wanita dalam rumah tangga<sup>25</sup>. KHI, sebagai pedoman hukum bagi umat Islam di Indonesia, memberikan kerangka yang mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk peran wanita sebagai istri dan ibu.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun KHI mengakui peran wanita, ada batasan yang dapat menghambat independensi mereka dalam konteks rumah

---

<sup>21</sup> Arif sugitanata, "transformasi konsep hadhanah di indonesia: analisis kemaslahatan pada surat edaran mahkamah agung nomor 1 tahun 2017," *jurnal darussalam: pemikiran hukum tata negara dan perbandingan mazhab* 3, no. 2 (2023): 302-16, <https://doi.org/10.59259/jd.v3i2.66>.

<sup>22</sup> Khasan alimudiin mukhlisin, "pendekatan baru dalam proses indonesia : sebuah," 2023, 161-74.

<sup>23</sup> M. mustopa romdhon, "kontribusi pendapatan wanita dan akses pangan rumah tangga nelayan di kota bengkulu," *jurnal imiah management agribisnis (jimanggis)* 2, no. 1 (2021): 63-68, <https://doi.org/10.48093/jimanggis.v2i1.58>.

<sup>24</sup> Firda putri nadiva and nur cahyadi, "jurnal informatika ekonomi bisnis konflik peran ganda dan burnout terhadap kinerja karyawan wanita" 4 (2022): 221-26, <https://doi.org/10.37034/infeb.v4i4.178>.

<sup>25</sup> Azharuddin bako, "pembatalan pertunangan dan implikasi sanksi adat perspektif hukum islam: studi kasus desa tangga besi kota subulussalam, aceh," *as-salam: journal islamic social sciences and humanities* 2, no. 2 (2024): 30-40.



tangga. Prinsip lain yang relevan adalah mengenai hak dan kewajiban dalam pernikahan. KHI mengatur hak-hak wanita dalam pernikahan, termasuk hak atas mahar dan perlindungan dari kekerasan dalam rumah tangga. Namun, dalam praktiknya, banyak wanita yang masih mengalami kesulitan dalam menegakkan hak-hak ini, terutama di masyarakat yang masih memegang teguh norma-norma patriarki <sup>26</sup>.

Dalam konteks ekonomi, KHI juga memberikan ruang bagi wanita untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa wanita Indonesia kini semakin banyak terlibat dalam usaha rumah tangga dan pekerjaan di sektor publik, yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara finansial sambil tetap menjalankan peran domestik mereka <sup>27</sup>. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak juga menjadi aspek penting dalam analisis ini. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan anak dan membantu meringankan beban yang ditanggung oleh wanita <sup>28</sup>.

KHI mendukung peran ayah dalam keluarga, dan dengan meningkatkan keterlibatan ayah, diharapkan dapat tercipta keseimbangan dalam pembagian tanggung jawab pengasuhan dan pekerjaan rumah tangga <sup>29</sup>. Namun, di sisi lain, KHI juga menciptakan batasan terhadap independensi wanita, terutama dalam hal pengambilan keputusan. Dalam banyak kasus, keputusan penting dalam keluarga sering kali diambil oleh suami, yang dapat membatasi kebebasan wanita untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan <sup>30</sup>

Secara keseluruhan, untuk mencapai keselarasan yang lebih baik, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran akan hak-hak wanita dan

---

<sup>26</sup> Litasya febe harianto and ellen theresia, "pengasuhan penuh perhatian dan stres pengasuhan pada orang tua dengan anak usia 2-6 tahun," *jurnal psikologi* 15, no. 2 (2022): 229-41, <https://doi.org/10.35760/psi.2022.v15i2.5382>.

<sup>27</sup> Nuril septianisa kurnia et al., "curahan waktu wanita dalam pengelolaan usaha kopi bubuk rumah tangga di kecamatan sindang danau, ogan komering ulu selatan," *suluh pembangunan: journal of extension and development* 6, no. 1 (2024): 23-31, <https://doi.org/10.23960/jsp.vol6.no1.2024.240>.

<sup>28</sup> Siti nurhani and azlin atika putri, "keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kemampuan penyesuaian diri anak usia 4-6 tahun," *atfaluna: journal of islamic early childhood education* 3, no. 1 (2020): 34-42, <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v3i1.1654>.

<sup>29</sup> T. elfira rahmayati, "konflik peran ganda pada wanita karier," *juripol (jurnal institusi politeknik ganesha medan)* 3, no. 1 (2020): 152-65, <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i1.10920>.

<sup>30</sup> Choirul anam firman thohari and dian meiningtias, "persepsi masyarakat terhadap peran perempuan dalam perawatan dan peningkatan ekonomi keluarga di masa pandemi covid-19," *marwah: jurnal perempuan, agama dan jender* 20, no. 1 (2021): 28, <https://doi.org/10.24014/marwah.v20i1.11802>.

memberikan dukungan yang lebih besar dalam pengambilan keputusan, baik di dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Implikasi hukum dalam pengaturan peran wanita sebagai bagian dari tanggung jawab bersama dalam keluarga menunjukkan bahwa meskipun terdapat dukungan untuk peran wanita dalam rumah tangga, masih ada batasan yang dapat menghambat independensi mereka. Dengan demikian, KHI dapat berfungsi sebagai alat untuk memberdayakan wanita, asalkan prinsip-prinsipnya diimplementasikan dengan cara yang mendukung kesetaraan dan keadilan.

### **Tinjauan Dari Kitab Fathul Izzar**

Fathul Izzar, sebagai kitab yang membahas hukum keluarga dalam Islam, memberikan panduan yang jelas mengenai tanggung jawab wanita dalam rumah tangga. Namun, praktik di lapangan sering kali menunjukkan adanya perbedaan antara interpretasi hukum dan realitas yang dihadapi oleh wanita Muslim saat ini. Salah satu aspek penting dari Fathul Izzar adalah pengakuan terhadap peran wanita sebagai istri dan ibu. Dalam konteks ini, wanita diharapkan untuk mengelola rumah tangga dan mendidik anak-anak<sup>31</sup>.

Salah satu interpretasi utama dalam Fathul Izzar adalah bahwa wanita memiliki tanggung jawab utama dalam pengasuhan anak dan pengelolaan rumah tangga. Dalam konteks ini, wanita diharapkan untuk menjadi pendidik utama bagi anak-anak mereka, menanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari<sup>32</sup>. Fathul Izzar juga menekankan pentingnya pembagian tanggung jawab antara suami dan istri dalam keluarga. Meskipun wanita memiliki peran penting dalam pengelolaan rumah tangga, suami juga diharapkan untuk berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan memberikan perlindungan kepada keluarga<sup>33</sup>.

Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa wanita memiliki kemampuan alami dalam mengelola urusan domestik, yang merupakan bagian dari tanggung jawab mereka dalam membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan

---

<sup>31</sup> Ihsan nuro'in, "materi pernikahan dalam kitab fathul izar lirojail waladishsholih karya ahmad yasin ashmuni al-jaruni dan relevansinya terhadap materi fiqh kelas xii madrasah aliyah." (stain ponorogo, 2016).

<sup>32</sup> Rohmah and malik, "peran wanita untuk mewujudkan keluarga sakinah dalam pemikiran islam klasik dan kontemporer."

<sup>33</sup> Fransiska novita eleanora and elfirda ade putri, "telaah kritis upaya penegakan hukum terhadap tindak pidana kekerasan dalam rumah tangga," *borneo law review* 4, no. 1 (2020): 20-30, <https://doi.org/10.35334/bolrev.v4i1.1395>.

warahmah<sup>34</sup>. Namun, Fathul izar juga menekankan pentingnya pembagian tanggung jawab antara suami dan istri dalam keluarga. Hal ini menciptakan keseimbangan dalam tanggung jawab, di mana kedua belah pihak saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama dalam keluarga<sup>35</sup>

Dalam konteks hukum, Fathul izar memberikan perlindungan terhadap hak-hak wanita dalam pernikahan. Wanita memiliki hak atas mahar dan perlindungan dari kekerasan dalam rumah tangga, yang merupakan aspek penting dalam menjaga martabat dan kesejahteraan mereka<sup>36</sup>. Penelitian menunjukkan bahwa wanita yang memiliki pengetahuan tentang hak-hak mereka cenderung lebih mampu menuntut keadilan dan memperjuangkan independensi mereka dalam rumah tangga<sup>37</sup>.

Perbandingan interpretasi dalam kitab Fathul izar dengan praktik di lapangan memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana prinsip-prinsip hukum Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait dengan peran wanita dalam rumah tangga. Fathul izar, sebagai kitab yang membahas hukum keluarga dalam Islam, menekankan pentingnya peran wanita sebagai istri dan ibu, serta tanggung jawabnya dalam mengelola rumah tangga dan mendidik anak. Namun, praktik di lapangan sering kali menunjukkan adanya perbedaan antara teori dan realitas yang dihadapi oleh wanita.

Fathul izar mendukung peran ayah dalam keluarga, dan dengan meningkatkan keterlibatan ayah, diharapkan dapat tercipta keseimbangan dalam pembagian tanggung jawab pengasuhan dan pekerjaan rumah tangga<sup>38</sup>. Fathul izar juga menekankan pentingnya pembagian tanggung jawab antara suami dan istri dalam keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan suami dalam

---

<sup>34</sup> Muhammad rifki rahardian putra and muhamad burhannudin, "ketidakadilan terhadap peran wanita pada cerpen 'nephilim' dalam kumpulan cerpen 'striptis di jendela' karya saroni asikin," *jurnal sastra indonesia* 11, no. 3 (2022): 209–18, <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i3.48333>.

<sup>35</sup> Muhamad teguh setiadi et al., "pemberdayaan wirausaha wanita di permukiman kumuh urban: pendekatan penelitian aksi," *jurnal abdimas peradaban* 4, no. 2 (2023): 1–11, <https://doi.org/10.54783/ap.v4i2.23>.

<sup>36</sup> Putu yudari pratiwi, desak ketut sintaasih, and putu saroyeni piatrini, "stres kerja dan coping dalam memediasi konflik peran terhadap subjective well being," *ekuitas (jurnal ekonomi dan keuangan)* 2, no. 1 (2018): 1–21, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.3417>.

<sup>37</sup> Elisabeth siahaan, "faktor pemicu stress kerja dan konflik peran ganda (studi kasus pada pekerja wanita di industri pengolahan karet)," *talenta conference series: local wisdom, social, and arts (lwsa)* 1, no. 1 (2018): 015–021, <https://doi.org/10.32734/lwsa.v1i1.135>.

<sup>38</sup> Oktaviani gulo and ervina marimbun rosmaida siahaan, "depictions of religiosity in married nias women," *psikoborneo: jurnal ilmiah psikologi* 11, no. 3 (2023): 407, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i3.11838>.

pengasuhan anak dan pembagian tugas rumah tangga dapat mengurangi beban yang ditanggung oleh wanita, sehingga meningkatkan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan <sup>39</sup>.

Secara keseluruhan, relevansi Fathul izar terhadap konteks sosial dan budaya wanita Muslim masa kini menunjukkan bahwa meskipun terdapat dukungan untuk peran wanita dalam rumah tangga, masih ada batasan yang dapat menghambat independensi mereka. Dengan demikian, Fathul izar dapat berfungsi sebagai alat untuk memberdayakan wanita, asalkan prinsip-prinsipnya diimplementasikan dengan cara yang mendukung kesetaraan dan keadilan

#### **D. Kesimpulan**

Pada perspektif KHI, independensi wanita dalam rumah tangga lebih dipahami sebagai bentuk kebebasan yang terkendali, yaitu kebebasan yang tidak menyalahi prinsip-prinsip dasar syariat Islam. KHI memberikan ruang yang jelas bagi wanita untuk berkontribusi di luar rumah tangga, termasuk dalam aspek ekonomi dan sosial, namun tetap dengan menjaga keseimbangan terhadap kewajibannya sebagai istri dan ibu. Hal ini menunjukkan fleksibilitas hukum Islam yang berusaha menyesuaikan dengan kebutuhan zaman modern. Dinamika independensi wanita dalam rumah tangga ini juga dipengaruhi oleh fenomena sosial dan budaya yang ada.

Penelitian ini menegaskan bahwa independensi wanita dalam rumah tangga adalah sebuah proses yang dinamis dan kontekstual. Pengharmonisan antara KHI sebagai produk hukum formal dan Fathul I'zar sebagai panduan klasik memberikan solusi yang komprehensif dalam memahami peran wanita. Diharapkan, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan kajian lebih lanjut terkait isu gender dalam Islam, serta memberikan inspirasi bagi wanita Muslim untuk terus berperan aktif di berbagai aspek kehidupan tanpa mengabaikan tanggung jawab utamanya di dalam rumah tangga.

#### **Referensi**

- Ayu mustika handayani, and rini mustikasari kurnia pratama. "konflik peran ganda wanita karir dalam keluarga." *promotif: jurnal kesehatan masyarakat* 12, no. 2 (2022): 131–34. <https://doi.org/10.56338/promotif.v12i2.3091>.
- Bako, azharuddin. "pembatalan pertunangan dan implikasi sanksi adat perspektif hukum islam: studi kasus desa tangga besi kota subulussalam, aceh." *as-salam: journal islamic social sciences and humanities* 2, no. 2 (2024): 30–40.

---

<sup>39</sup> Louise lund liebmann and lise paulsen galal, "classing religion, resourcing women: muslim women negotiating space for action," *cultural dynamics* 32, no. 4 (2020): 261–81, <https://doi.org/10.1177/0921374020934505>.

## Dinamika Independensi Wanita...

Mustofa dan Ahmad Syaifuddin Romli,...

- Eleanora, fransiska novita, and elifirda ade putri. "telaah kritis upaya penegakan hukum terhadap tindak pidana kekerasan dalam rumah tangga." *borneo law review* 4, no. 1 (2020): 20–30. <https://doi.org/10.35334/bolrev.v4i1.1395>.
- Ewerling, fernanda, john w. lynch, cesar g. victora, anouka van eerdewijk, marcelo tyszler, and aluisio j.d. barros. "the swper index for women's empowerment in africa: development and validation of an index based on survey data." *the lancet global health* 5, no. 9 (2017): e916–23. [https://doi.org/10.1016/s2214-109x\(17\)30292-9](https://doi.org/10.1016/s2214-109x(17)30292-9).
- Girma, shimelis, and arefayne alenko. "women's involvement in household decision-making and nutrition related-knowledge as predictors of child global acute malnutrition in southwest ethiopia: a case-control study." *nutrition and dietary supplements* volume 12 (2020): 87–95. <https://doi.org/10.2147/nds.s252342>.
- Gulo, oktaviani, and ervina marimbun rosmaida siahaan. "depictions of religiosity in married nias women." *psikoborneo: jurnal ilmiah psikologi* 11, no. 3 (2023): 407. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i3.11838>.
- Harianto, litasya febe, and ellen theresia. "pengasuhan penuh perhatian dan stres pengasuhan pada orang tua dengan anak usia 2-6 tahun." *jurnal psikologi* 15, no. 2 (2022): 229–41. <https://doi.org/10.35760/psi.2022.v15i2.5382>.
- Ingga, fantria. "konsep pendidikan pranikah dalam islam (studi komparatif pada kitab tarbiyatul aulad fil islam karya abdullah nashih ulwan dan kitab fathul izar karya abdullah fauzi)." uin raden intan lampung, 2021.
- Kurnia, nuril septianisa, kordiyana k. rangga, sumaryo gitosaputro, and yuniar aviati syarief. "curahan waktu wanita dalam pengelolaan usaha kopi bubuk rumah tangga di kecamatan sindang danau, ogan komering ulu selatan." *suluh pembangunan : journal of extension and development* 6, no. 1 (2024): 23–31. <https://doi.org/10.23960/jsp.vol6.no1.2024.240>.
- Liebmann, louise lund, and lise paulsen galal. "classing religion, resourcing women: muslim women negotiating space for action." *cultural dynamics* 32, no. 4 (2020): 261–81. <https://doi.org/10.1177/0921374020934505>.
- Mayangsari, marina dwi, and dhea amalia. "keseimbangan kerja-kehidupan pada wanita karir." *jurnal ecopsy* 5, no. 1 (2018): 43. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i1.4884>.
- Mita silfiyasari, and ashif az zhafi. "peran pesantren dalam pendidikan karakter di era globalisasi." *jurnal pendidikan islam indonesia* 5, no. 1 (2020): 127–35. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>.
- Mukhlisin, khasan alimudiin. "pendekatan baru dalam proses indonesia: sebuah," 2023, 161–74.
- Mulang, hastuti. "dampak konflik peran ganda terhadap performa karyawan wanita (studi di salah satu perusahaan di kota makassar)." *jesyia* 7, no. 1 (2024): 1117–27. <https://doi.org/10.36778/jesyia.v7i1.1536>.
- Munandar, yasin. "studi analisis materi fikih dalam kitab safi<< nat al-naja< h

## Dinamika Independensi Wanita...

Mustofa dan Ahmad Syaifuddin Romli,...

- karya Syaikh Salim bin Sumair al-Hadhromiy dan relevansinya dengan materi fikih kelas VII MTs." *skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo*, 2018.
- Nadiva, Firda Putri, and Nur Cahyadi. "Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Konflik Peran Ganda dan Burnout terhadap Kinerja Karyawan Wanita" 4 (2022): 221–26. <https://doi.org/10.37034/infv4i4.178>.
- Nurhani, Siti, and Azlin Atika Putri. "Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Kemampuan Penyesuaian Diri Anak Usia 4-6 Tahun." *atfaluna: journal of islamic early childhood education* 3, no. 1 (2020): 34–42. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v3i1.1654>.
- Nuro'in, Ihsan. "Materi Pernikahan dalam Kitab Fathul Izzar Lirojail Waladishsholih Karya Ahmad Yasin Ashmuni Al-Jaruni dan Relevansinya terhadap Materi Fiqh Kelas XII Madrasah Aliyah." *stain Ponorogo*, 2016.
- Pratiwi, Putu Yudari, Desak Ketut Sintaasih, and Putu Saroyeni Piatrini. "Stres Kerja dan Coping dalam Memediasi Konflik Peran terhadap Subjective Well Being." *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 2, no. 1 (2018): 1–21. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.3417>.
- Rahardian Putra, Muhammad Rifki, and Muhamad Burhannudin. "Ketidakadilan terhadap Peran Wanita pada Cerpen 'Nephilim' dalam Kumpulan Cerpen 'Striptis di Jendela' Karya Saroni Asikin." *Jurnal Sastra Indonesia* 11, no. 3 (2022): 209–18. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i3.48333>.
- Rahmayati, T. Elfira. "Konflik Peran Ganda pada Wanita Karier." *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)* 3, no. 1 (2020): 152–65. <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i1.10920>.
- Rohmah, Elva Imeldatur, and Arif Jamaluddin Malik. "Peran Wanita untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Pemikiran Islam Klasik dan Kontemporer." *Al-Hukama'* 12, no. 2 (2022): 96–112. <https://doi.org/10.15642/alhukama.2022.12.2.96-112>.
- Romdhon, M. Mustopa. "Kontribusi Pendapatan Wanita dan Akses Pangan Rumah Tangga Nelayan di Kota Bengkulu." *Jurnal Imiah Management Agribisnis (JIMANGGIS)* 2, no. 1 (2021): 63–68. <https://doi.org/10.48093/jimanggis.v2i1.58>.
- Sari, Mustika, Afdal Afdal, and Rezki Hariko. "Konseling Feminist dalam Upaya Mencapai Work Life Balance pada Wanita yang Berkeluarga." *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 6, no. 2 (2023): 142. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v6i2.25149>.
- Setiadi, Muhamad Teguh, Betty Rahayu, Tituk Utari, Saida Zainurossalamia Za, and Eva Anggra Yunita. "Pemberdayaan Wirausaha Wanita di Permukiman Kumuh Urban: Pendekatan Penelitian Aksi." *Jurnal Abdimas Peradaban* 4, no. 2 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.54783/ap.v4i2.23>.
- Siahaan, Elisabeth. "Faktor Pemicu Stress Kerja dan Konflik Peran Ganda (Studi Kasus pada Pekerja Wanita di Industri Pengolahan Karet)." *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* 1, no. 1 (2018): 015–021.

## Dinamika Independensi Wanita...

Mustofa dan Ahmad Syaifuddin Romli,...

- <https://doi.org/10.32734/lwsa.v1i1.135>.
- Sososutiksno, christina, jefry gasperz, revy w. silooy, yuyun y. layn, franco b. limba, rita jd atarwaman, theresia f. sitanala, and adonia a. batkunde. "peningkatan kapasitas kewirausahaan bagi wanita wirausaha di pulau banda neira, kabupaten maluku tengah, maluku." *jurnal abdi masyarakat indonesia* 3, no. 2 (2023): 591–96. <https://doi.org/10.54082/jamsi.698>.
- Subhani, zulqernain haider, bouhedda ghalia, and rohaiza rokis. "exploration of demographic profiles and work-family interface among muslim women in india." *sprin journal of arts, humanities and social sciences* 2, no. 12 (2023): 37–51. <https://doi.org/10.55559/sjahss.v2i12.197>.
- Sugitanata, arif. "transformasi konsep hadhanah di indonesia: analisis kemaslahatan pada surat edaran mahkamah agung nomor 1 tahun 2017." *jurnal darussalam: pemikiran hukum tata negara dan perbandingan mazhab* 3, no. 2 (2023): 302–16. <https://doi.org/10.59259/jd.v3i2.66>.
- Sulalah, anis. "relasi dan peran suami istri pada keluarga wanita karir di desa ponteh kecamatan galis kabupaten pamekasan perspektif qir'ah mubādalah." institut agama islam negeri madura, 2024.
- Supraba, dellawaty, nathania austria, rizki harini, lalita sativanita, and lopes de carvalho. "dukungan sosial dan kepuasan hidup terhadap konflik peran ganda wanita bekerja social support and life satisfaction on the work-family conflict of working women." *motiva : jurnal psikologi* 2023 6, no. 1 (2023): 77–84.
- Thohari, choirul anam firman, and dian meiningtias. "persepsi masyarakat terhadap peran perempuan dalam perawatan dan peningkatan ekonomi keluarga di masa pandemi covid-19." *marwah: jurnal perempuan, agama dan jender* 20, no. 1 (2021): 28. <https://doi.org/10.24014/marwah.v20i1.11802>.
- Wahyudin, ahmad, and hapsari wiji utami. "peran wanita dalam pengembangan ekonomi di daerah perkotaan." *multifinance* 1, no. 1 (2023): 31–40. <https://doi.org/10.61397/mfc.v1i1.16>.
- Widhyastuti, cahyaning. "my husband dan me': bagaimana co-parenting pada ibu?" *jipsi: jurnal ilmiah psikologi* 4, no. 1 (2022): 26–34. <https://doi.org/10.37278/jipsi.v4i1.495>.
- Wijayanto, aditya yulyan, and nailul fauziah. "kerja di genggamanku keluarga di hatiku interpretative phenomenological analysis tentang work-family balance pada ibu bekerja." *jurnal empati* 7, no. 1 (2020): 76–83. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20149>.
- Yusutria, y. "peran wanita karir dalam menanamkan nilai-nilai agama bagi anak melalui pendekatan religius (studi kasus kota padang sumatera barat)." *gulawentah:jurnal studi sosial* 5, no. 1 (2020): 17. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i1.6453>.